

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab I ini terdiri dari enam bagian, yaitu: latarbelakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan sistematika penelitian.

### 1.1. Latarbelakang Masalah

Pendidikan merupakan tindakan yang dilakukan dengan kesadaran dan persiapan untuk menghasilkan sebuah kondisi pembelajaran yang aktif, mampu mendorong murid untuk terlibat aktif, dan mengembangkan setiap potensi dirinya dan memiliki kekuatan bidang kerohanian, tentang diri sendiri, sosial di lingkungan masyarakat, dan bahkan negara (Dwianti, et al., 2021, 675). Kelas yang terkontrol/terkendali akan memberikan sebuah suasana pembelajaran kondusif yang dapat membantu setiap murid mendapatkan banyak hal dalam pembelajarannya (Macur 2020, 983). Pendidikan tersebut akan terlaksana dengan maksimal apabila setiap guru memiliki kesadaran akan kebutuhan dari pendidikan terkhusus setiap murid yang berada di sekolah. Kemampuan guru mengajar dengan kesadaran memberikan pengajaran dan pendidikan secara maksimal kepada murid tidak lepas dari faktor kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki peran penting untuk terlaksananya proses pendidikan yang bermutu di sekolah karena kepala sekolah menjadi pemimpin tertinggi yang bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas kompetensi guru di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada para guru dan murid maka ditemukan hal-hal yang terjadi dalam sekolah swasta yang menggunakan kurikulum nasional 2013 dan memiliki tingkat jenjang sekolah menengah pertama sampai sekolah menengah atas adalah (1) jumlah guru yang sedikit dan mendapat beban mengajar yang tidak sesuai jurusan saat berkuliah, (2) murid merasa bahwa guru terlihat tidak maksimal dalam pembelajaran terutama saat mengajar, (3) murid keluar dari kelas dan tidak belajar saat sesi pembelajaran, (4) tidak adanya pengawasan/supervisi dari kepala sekolah, (5) guru selalu menggunakan bahan atau cara mengajar yang membuat murid bosan dalam pembelajaran, dan (6) terjadi beberapa murid laki-laki melakukan tindakan *bullying* terhadap adik kelas mereka. Menurut Soetomo (2008, 340) perilaku buruk yang dilakukan remaja merupakan hambatan mewujudkan masyarakat yang sejahtera.

Masalah yang ditemukan lainnya adalah kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi sekolah belum mengembangkan peran kepemimpinan transformasional untuk dapat memfasilitasi guru, agar guru dapat mengembangkan kompetensi pedagogik guru lebih maksimal. Kepala sekolah belum maksimal memperlihatkan kepemimpinan transformasional, antara lain: berperan sebagai pemimpin yang berkarisma, pemimpin yang memiliki tujuan yang jelas dan dapat diandalkan, pemimpin yang mampu berkomunikasi dengan para guru tentang tujuan proses belajar di sekolah, pemimpin yang dapat meningkatkan motivasi para guru, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim kerja yang saling mendukung, dan pemimpin yang memberikan inspirasi kepada para guru untuk berjuang mencapai visi dan misi sekolah.

Dengan ini, sudah seharusnya adanya evaluasi yang dilakukan oleh sekolah terkhusus oleh kepala sekolah. Hal ini dikarenakan kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah dan sudah menjadi tanggung jawabnya untuk memperhatikan perkembangan dari kualitas pembelajaran dan kompetensi dari setiap guru di sekolah tersebut.

Kepala sekolah seharusnya mampu memperlihatkan kepemimpinan transformasional dalam mengkoordinasi berjalannya sistem pembelajaran, keuangan, dan informasi sekolah dengan maksimal. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat menolong guru dalam menjalankan tanggung jawab mengajar dengan maksimal dan mendorong guru mengembangkan kompetensi pedagogik, salah kompetensi penting yang sudah sepatutnya dimiliki seorang guru dalam menjalankan tanggung jawabnya di kelas (Sugiyarta, et al., 2020, 215). Setiap komponen tersebut penting untuk terus diperhatikan oleh kepala sekolah, dikarenakan sistem pendidikan di Indonesia yang terus berkembang. Akan tetapi kemampuan pedagogik dan profesionalisme guru di sekolah XYZ Jakarta masih tergolong rendah hal ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru dan murid. Lebih dari 50% guru dari lima orang guru yang diwawancarai mengakui masih menggunakan metode mengajar yang monoton dan kurang kreatif dalam membuat pembelajaran sehingga tidak menarik. Fokus kegiatan belajar mengajar hanya pada guru, sehingga kurangnya keaktifan dan partisipasi murid di kelas terlebih pada masa pandemi saat ini. Dengan hal ini, berdasarkan data dari kepala sekolah periode Juni 2022 - Desember 2022, terdapat 4 orang murid dari jenjang senior yang memilih untuk pindah sekolah dikarenakan merasa tidak mendapatkan pembelajaran yang maksimal di sekolah tersebut. Hal tersebut juga

didukung berdasarkan hasil wawancara dari orang tua murid yang memindahkan anak mereka dari sekolah tersebut. Sekolah ini juga mengalami penurunan jumlah murid yang cukup signifikan dalam lima tahun terakhir berdasarkan data yang diberikan oleh sekolah.



Gambar 1.1 Data Jumlah Murid 2019-2021

Oleh karena itu, dengan kondisi guru yang dinamis dalam pengalaman mengajar perlu adanya sebuah program pengembangan kompetensi guru terkhusus di pedagogik sehingga seorang guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan lebih baik. Kompetensi guru sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan proses pembelajaran di sekolah dan membantu para peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan. Pengembangan kompetensi pedagogik sangat mempengaruhi kualitas pendidikan ataupun pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang kompleks diperlukan untuk mengembangkan keahlian mengajar. Proses pelaksanaan pembelajaran sangat membutuhkan keterlibatan dari kepala sekolah dengan demikian proses pembelajaran lebih mengedepankan

kompetensi pedagogik. Keberhasilan pembelajaran seorang murid adalah cerminan dari keberhasilan seorang guru dalam memiliki kompetensi yang tinggi dalam pembelajaran (Istiqomah, et al., 2019, 2).

Lebih lanjut, Alkitab menyatakan bahwa guru adalah seorang pendidik yang dianugerahkan karunia khusus, dalam meneguhkan jemaatnya, sebab pengajar harus dapat menyatukan para murid yang memiliki karunia yang berbeda atau berlainan (Efesus. 4:11-13, Roma. 12: 6-8,). Dalam proses pembelajaran, keteladanan seorang guru adalah sangat penting dan dibutuhkan karena guru selain mengajar untuk menanamkan pengetahuan, juga mengajar untuk menanamkan hidup dan sifat hidup yang berlandaskan firman Tuhan (Alkitab). Supaya Alkitab sebagai firman Tuhan yang diajarkan menghasilkan transformasi, guru harus hidup di dalam relitas pengajarannya sebagai teladan. Peserta didik harus mempunyai hubungan yang intim dengan guru, bergaul secara terbuka untuk mengenal diri dan perasaannya, nilainya, dan sikapnya yang mencerminkan kebenaran firman Tuhan. Guru yang memiliki kompetensi dapat mengarahkan peserta didik untuk bersama-sama dengan guru saling bersedia membuka diri dan membagikan pengaruh firman Allah dalam bentuk kepribadian yang utuh, dalam hal ini dapat terlihat bahwa kualitas pembelajaran dapat terjaga.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam memahami karakteristik/sifat dari setiap guru-gurunya dan mencoba memahami fenomena yang terjadi di lingkungannya, sehingga mampu meningkatkan serangkaian hubungan kerja dengan bawahan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini juga berbanding lurus dengan data yang didapat dari guru yang sudah berpengalaman mengajar lebih dari sebelas tahun di sekolah tersebut bahwa perlu

adanya pengembangan kembali mengenai aspek di atas sehingga hal yang diketahui adalah informasi yang terbaru tentang kompetensi pedagogik dan keprofesionalisme sebagai guru. Hal tersebut penting untuk diberikan keseluruh guru dikarenakan perkembangan industri pendidikan yang sangat pesat di era digital sekarang. Pengembangan profesional bagi guru tidak hanya mengenai mengikuti proses pelatihan ataupun seminar - seminar profesional melainkan pengalaman pembelajaran secara langsung dengan murid maupun rekan kerja lainnya. Kompetensi seorang guru telah mengalami perluasan sehubungan dengan adanya kajian perubahan dalam dunia pendidikan, pengembangan pendidikan guru, dan hasil ilmiha dari ilmu pendidikan dan bidang lainnya. Sekolah sudah seharusnya meninjau kembali kompetensi guru sesuai perkembangan pendidikan yang telah terjadi (Selvi 2010, 167-168).

Kualitas pembelajaran di kelas, selain berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru, juga berhubungan dengan bahan ajar. Bahan ajar adalah informasi yang dipergunakan dalam proses belajar untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan dan mengikuti proses belajar, diberikan dalam bentuk yang beraneka ragam, antara lain: penjelasan cerita (lisan), buku (tulisan), visual (gambar), audio (bunyi), audiovisual, dan bahasa.

Sekolah melalui peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah perlu mengembangkan kompetensi pedagogik guru dalam mempersiapkan materi bahan ajar dan membuat desain pembelajaran yang sesuai dengan konteks kurikulum yang diharapkan sehingga tujuan pembelajaran dapat jelas terlihat, terukur, dan tercapai. Dari latar belakang masalah di atas, peneliti menganggap

perlu untuk meneliti tentang: “Peran Kepemimpinan Transformasional Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah XYZ Jakarta Utara”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjabaran di bagian latar belakang, maka masalah yang dapat ditemukan, yaitu:

1. Minimnya kompetensi pedagogik pada guru di sekolah XYZ Jakarta.
2. Minimnya konsistensi para guru dalam melakukan kegiatan persiapan mengajar seperti membuat administrasi yang diperlukan oleh guru.
3. Kurangnya komitmen kepala sekolah sebagai pemimpin yang terlibat dalam pengembangan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru.

## **1.3. Batasan Masalah**

Penelitian dibatasi pada peran kepala sekolah dalam proses pengembangan kompetensi pedagogik dan keprofesionalisme guru-guru.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Mengacu pada penjelasan sebelumnya, maka rumusan masalah yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru di sekolah XYZ Jakarta Utara?
2. Sejauh mana peran kepemimpinan transformasional dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di sekolah XYZ Jakarta Utara?
3. Bagaimana harapan dan implementasi pengembangan kompetensi pedagogik guru di sekolah XYZ Jakarta Utara?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kompetensi pedagogi Adapun detail dari tujuan yang diharapkan sebagai berikut.

1. Untuk menilai kompetensi pedagogik guru di sekolah XYZ Jakarta Utara
2. Untuk menilai peran kepemimpinan transformasional dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru sekolah XYZ Jakarta Utara.
3. Untuk menilai implementasi pengembangan kompetensi pedagogik guru sekolah XYZ Jakarta Utara.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat pedagogik bagi setiap elemen pendidikan yang ada di sekolah. Berikut adalah manfaat yang dapat diperoleh dari masing masing elemen Pendidikan.

#### **1. Manfaat Guru**

Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi pengingat bahwa seorang guru perlu untuk mengembangkan kompetensinya sebagai guru yang berkembang dalam ilmu dan menjaga keprofesionalisme dalam kelas maupun sekolah.

#### **2. Manfaat Kepala sekolah**

Bagi para kepala sekolah diharapkan untuk mampu mengkoordinasi dan menjaga keseimbangan tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin tertinggi di sekolah. Sehingga, seluruh tugas mampu berjalan beriringan dan maksimal.



### 3. Manfaat Sekolah

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan ilustrasi bahwa sekolah penting juga memberikan keseimbangan konsentrasi bukan saja terhadap fasilitas sekolah, jumlah murid yang bergabung melainkan kualitas dari kompetensi guru-guru yang berada di sekolah.

#### 1.7. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini berdasarkan format penulisan tugas akhir yang telah ditetapkan sesuai standar penulisan tugas akhir yang terdiri dari enam bab, yaitu: Bab I diawali dengan menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang terjadi, yaitu peran kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik dan professional guru dan implementasi pengembangan kompetensi pedagogik dan professional guru. Setelah itu, membahas tentang masalah yang telah diidentifikasi beserta batasan masalah dan rumusan masalah penelitian. Selain itu, tujuan dan manfaat dari penelitian juga dijelaskan pada bab pendahuluan. Bab II menjelaskan tentang kompetensi seorang guru secara umum, kompetensi pedagogik seorang guru, dan profesionalisme guru berdasarkan teori dari beberapa ahli. Penjelasan tentang kepala sekolah secara detail. Bab III menjabarkan mengenai perspektif Kristen, di mana di bab ini menguraikan mengenai peran pemimpin yaitu kepala sekolah, kompetensi, dan profesionalitas guru di sekolah dipandang dari perspektif Alkitabiah. Bab IV menjelaskan mengenai perencanaan dan pelaksanaan penelitian secara detail. Penelitian dalam tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Instrumen yang digunakan adalah wawancara, kuisioner, dan studi dokumen. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan seluruh guru di sekolah XYZ Jakarta. Bab V menyajikan hasil penemuan berdasarkan data yang telah diperoleh dan diolah

dari seluruh narasumber dan instrumen yang digunakan pada tesis ini menggunakan teknik triangulasi. BAB VI memberikan kalimat kesimpulan terkait penelitian yang telah selesai dilakukan. Kemudian, pada bab ini juga memberikan saran untuk penelitian lanjutan.

